

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 diarahkan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki siswa agar dapat memiliki pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*) yang baik, guna terciptanya sumber daya manusia yang unggul. Dengan diperbaharunya kurikulum lama dengan Kurikulum 2013, diharapkan kualitas siswa dapat meningkat seperti kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi serta kecakapan siswa; tak lain untuk menghadapi persaingan global yang kian ketat pada abad ke 21 ini.

Selain kualitas yang telah disebutkan di atas, kemampuan berpikir kritis juga turut menjadi tuntutan yang harus dimiliki siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia saat ini. Kemampuan berpikir kritis termasuk kemampuan tingkat tinggi yang sangat diperlukan siswa, terkait dengan kebutuhan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, kemampuan berpikir kritis juga menjadi salah satu hasil yang diharapkan dari pembelajaran di sekolah dengan Kurikulum 2013.

Namun demikian, kemampuan berpikir kritis siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 11 Bandung Tahun 2014/2015 saat ini masih belum memuaskan. Hal ini antara lain terlihat dari fenomena yang penulis temukan selama mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun 2014 di SMK Negeri 11 Bandung. Kemampuan berpikir kritis siswa yang rendah tersebut dapat terlihat dari kualitas pertanyaan, jawaban, serta argumen yang dikemukakan siswa ketika proses belajar mengajar di kelas.

Sebagai data pendukung, peneliti pun mendapatkan informasi dari sejumlah guru di SMK Negeri 11 Bandung yang mengajar di kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran. Dari informasi tersebut, dapat diperoleh gambaran bahwa kemampuan berpikir kritis yang dimiliki sebagian besar siswa berada

Melly Anggun puspita, 2015

PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA: (Studi pada Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 11 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

dalam kategori rendah dilihat dari tiga aktivitas bertanya, berpendapat dan menyanggah. Berikut ini adalah data yang penulis dapatkan berdasarkan informasi yang diterima dari guru di SMK Negeri 11 Bandung.

Tabel 1.1
Hasil Pra Penelitian tentang Aktifitas Bertanya, Berpendapat dan Menyanggah Tahun 2014

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa					
			Bertanya	%	Berpendapat	%	Menyanggah	%
1.	X AP 1	36	4	11	3	8	2	6
2.	X AP 2	36	3	9	4	11	4	11
3.	X AP 3	35	5	14	3	9	4	11
4.	X AP 4	35	3	9	2	6	2	6
Jumlah		142	15	11	12	8	12	8

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa frekuensi bertanya, berpendapat dan menyanggah dari siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 11 Bandung masih minim. Dari jumlah seluruh siswa, hanya 15 orang yang berani mengajukan pertanyaan atau hanya 11% saja. Sedangkan untuk aktivitas mengajukan pendapat, dari seluruh siswa hanya 12 orang saja atau 8%. Kemudian, dari jumlah seluruh siswa, hanya 12 orang yang berani menyanggah pendapat atau sebanyak 8% saja.

Ini berarti secara kuantitas masih sedikit siswa yang berani mengajukan pertanyaan membangun, siswa kurang percaya diri dalam mengemukakan gagasan, dan siswa belum mampu mengembangkan gagasan dengan kalimatnya sendiri. Meskipun ada siswa yang bertanya sekali pun, namun pertanyaan yang diajukan bukan pertanyaan yang membangun melainkan sifatnya hanya informatif yang seharusnya sudah bisa ditemukan jawabannya dalam buku ajar.

Dari fenomena tersebut, dapat diperoleh gambaran bahwa kemampuan berpikir kritis siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran masih rendah dilihat dari minimnya frekuensi dari sebagian aktifitas –yaitu bertanya, berpendapat dan menyanggah, yang menjadi salah satu indikasi tingkat kemampuan berpikir kritis siswa.

Padahal siswa seharusnya dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam bidang administrasi perkantoran secara tepat dan tuntas agar ketika terjun ke dunia kerja telah siap menghadapi berbagai masalah yang ada. Oleh karenanya, kemampuan berpikir kritis bagi siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran amatlah penting.

Menyikapi masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran di SMK Negeri 11 Bandung, maka diperlukan upaya yang inovatif untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran melalui perbaikan proses pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Oleh karena itu, terkait proses pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan juga mengingat tuntutan pendekatan Kurikulum 2013 yang mengedepankan pada proses pembelajaran, maka pendekatan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teori belajar konstruktivisme.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Penelitian ini fokus mengkaji masalah rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 11 Bandung. Rendahnya kemampuan berpikir kritis ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, minat atau hal-hal yang berasal dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal atau hal-hal dari luar siswa seperti lingkungan sekolah, model atau pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Dalam penelitian ini yang diduga kuat memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa adalah pendekatan pembelajaran, khususnya pendekatan saintifik. Hal ini karena pembelajaran dengan pendekatan saintifik mengutamakan proses bernalar dalam kegiatan belajarnya. Kemampuan berpikir nalar ini sangat erat kaitannya dengan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, maka kemampuan berpikir kritis diduga dapat dipengaruhi oleh pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran efektivitas pembelajaran dengan pendekatan saintifik di SMK Negeri 11 Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat kemampuan berpikir kritis siswa di SMK Negeri 11 Bandung?
3. Adakah pengaruh penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMK Negeri 11 Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu;

1. Mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran dengan pendekatan saintifik di SMK Negeri 11 Bandung.
2. Mengetahui gambaran tingkat kemampuan berpikir kritis siswa di SMK Negeri 11 Bandung.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMK Negeri 11 Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua macam kegunaan yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoritis penelitian ini akan memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan-temuan penelitian ini dapat dijadikan pendukung penelitian serupa tentang kontribusi pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Sementara, untuk kegunaan praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan saran serta pemikiran yang bermanfaat bagi sekolah menengah kejuruan di Kota Bandung khususnya SMK Negeri 11 Bandung, untuk

menjadi objek penelitian sekaligus menjadi bahan acuan dalam pembuatan kebijakan di masa yang akan datang.

Melly Anggun puspita, 2015

PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA: (Studi pada Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 11 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | \ .upi.edu perpustakaan.upi.edu